

**PERAN PENDIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA PENGETAHUAN AGAMA ISLAM BAGI MUALAF
DI DESA MARGOLEMBO KECAMATAN MANGKUTANA
KABUPATEN LUWU TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

AKHMAD KASRONI

NIM 09.16.2.0364

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**PERAN PENDIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA PENGETAHUAN AGAMA ISLAM BAGI MUALAF
DI DESA MARGOLEMBO KECAMATAN MANGKUTANA
KABUPATEN LUWU TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

AKHMAD KASRONI

NIM 09.16.2.0364

Dibimbing oleh:

1. Dr. H. Fahmi Damang, M.A.
2. Drs. Mardi Takwim, M.H.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : ***Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Membina Pengetahuan Agama Islam Bagi Mualaf di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.***

yang ditulis oleh:

Nama : **Akhmad Kasroni**

NIM : 09.16.2.0364

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PAI

disetujui untuk diujikan pada munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Pebruari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Fahmi Damang, M.A
NIP.19491107 197703 1 001

Drs. Mardi Takwim, M.H.I.
NIP.19680503 199803 1 005

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : ***Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Membina Pengetahuan Agama Islam Bagi Mualaf di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.***

yang ditulis oleh:

Nama : **Akhmad Kasroni**

NIM : 09.16.2.0364

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PAI

disetujui untuk diujikan pada munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Pebruari 2014

Penguji I

Penguji II

Drs. Masmuddin, M.Ag.
NIP.19600318 198703 1 004

Taqwa, S.Ag., M.Pd.
NIP.19760107 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Akhmad Kasroni**

NIM : 09.16.2.0364

Program Studi : Tarbiyah

Jurusan : PAI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 30 Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

Akhmad Kasroni
09.16.2.0364

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

• Huruf

a = ا	z = ز	q = ق
s = س	b = ب	k = ك
t = ت	sy = ش	l = ل
ts = ث	sh = ص	m = م
j = ج	dl = ض	n = ن
ح = h	ط = th	w = و
خ = kh	ظ = zh	h = هـ
د = d	ذ = z	ع = ʿ
ذ = dz	غ = g	y = ي
ر = r	ف = f	

• Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

• Vokal Diftong

وا = aw

يا = ay

وَا = ŭ

پَا = î

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Bapak Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. beserta wakil Ketua I, II dan III yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, MA dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K, M.Pd dan Dra. ST. Marwiyah, M.Ag selaku ketua program studi PAI Palopo yang telah banyak memotivasi penulis.
3. Bapak Drs. Masmuddin, M.Ag. dan Bapak Taqwa, S.Ag, M.Pd.; masing-masing selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi saran sehingga skripsi menjadi sempurna.

4. Pembimbing I Dr. H. Fahmi Damang, M.A. dan Pembimbing II Drs. Mardi Takwim, M.H.I. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis secara tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Siti Rokayah selaku Kepala Desa Margolembo beserta jajarannya, Bapak Ali Musthofa Fatah selaku Imam Desa, Ibu Siti Shoumi, S.Pd.I, selaku pendidik di Desa Margolembo yang telah memberikan informasi dalam melakukan penelitian skripsi ini.

6. Pegawai dan staf perpustakaan yang turut membantu penulis dalam hal fasilitas literatur buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kepada orang tua tercinta ayah Alm. Nurchamid dan Ibu Siti Khotijah yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

8. Kepada istri yang tercinta Siti Shaomi dan anak Naizah yang senantiasa memberikan dukungan dan materil, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang turut memberikan bantuannya dalam bentuk apapun yang penulis tidak sempat menyebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt., penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa Amin

Palopo, 20 Februari 2014
Penulis

Akhmad Kasroni

DAFTAR ISI

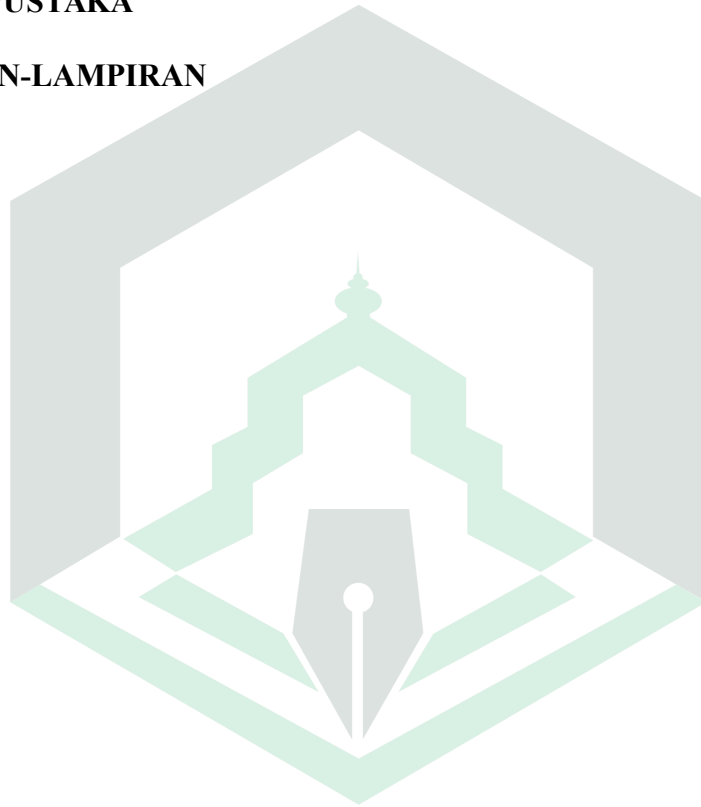
Halaman :

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Garis-Garis Besar Isi Sripsi	13
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 14
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
B. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam	15
C. Kerangka Pikir	36
 BAB III METODE PENELITIAN	 37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Informan/Subjek Penelitian/Fokus Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	 49
A. Objek Penelitian	49
B. Keadaan <i>Mualaf</i> dan Peran Pendidik PAI di Desa Margolembo Kec. Mangkutan Kab. Luwu Timur	59

C. Faktor-faktor Pendukung/Penghambat serta Upaya Pendidik PAI tentang Pembinaan Pengetahuan Agama <i>Mualaf</i> Desa Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur	66
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Nama Kepala Desa Margolembo.....	50
Tabel 4.2	Struktur Organisasi Desa Margolembo.....	51
Tabel 4.3	Keadaan Penduduk Desa Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur Tahun 2013.....	58
Tabel 4.4	Keadaan Mata Pencarian Penduduk Desa Margolembo..... Kec. Mangkutana Tahun 2010-2013.....	45 58
Tabel 4.5	Keadaan <i>Mualaf</i> Desa Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur	63
Tabel 4.6	Keadaan Prestasi <i>Mualaf</i> Desa Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur.....	65

ABSTRAK

Nama : **Akhmad Kasroni**

NIM : 09.16.2.0364

Judul : ***Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Pengetahuan Agama Islam Bagi Mualaf Di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur***

Kata Kunci : Peran Pendidik, Membina Pengetahuan

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana peran pendidik PAI dalam membina pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur? Adapun sub pokok masalahnya yaitu : 1. Bagaimana peran pendidik PAI dalam upaya membina pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur? 2. Bagaimana pengetahuan ilmu agama Islam yang dimiliki *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur? 3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pendidik PAI dalam membina pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?

Penelitian ini bertujuan: a. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh pendidik PAI dalam pembinaan pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, b. Untuk mendeskripsikan pengetahuan ilmu agama Islam *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, c. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pendidik PAI dalam membina *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan interview. Dengan metode tersebut penulis dapat memperoleh data-data yang konkrit, yang sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan: 1) Pengetahuan ilmu agama Islam *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur berada pada kategori sangat baik. 2) Upaya yang dilakukan pendidik PAI dalam membina pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur dengan cara berceramah, tanya jawab, diskusi, uswatun hasanah, dan mau'idhah. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* pada dasarnya ada dua yaitu faktor intern dan ekstern, namun dari hasil penelitian dilapangan secara garis besar faktor yang paling kuat adalah faktor lingkungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah selalu memberikan petunjuk kepada siapa saja yang mencari kebenaran, dimanapun dan kapanpun hamba-Nya tersebut berada. Prasyarat utama untuk menggapai kebenaran tersebut adalah terbukanya hati dan pikiran. Keterbukaan hati dan pikiran ini menyebabkan seseorang mau berdialog dengan realitas, apapun bentuknya; orang lain, buku, media, ataupun peristiwa dan tragedi sehari-hari. Pintu dialog inilah yang menjadikan seseorang yang tengah merasakan kehausan spiritual akan meraih kesejukan telaga ruhani yang bisa menghilangkan dahaga jiwa yang dirasakan selama ini.¹

Perpindahan agama bukanlah perkara sederhana. Peristiwa ini tidak hanya melibatkan sebuah pribadi, tapi juga sanak keluarga dan lingkungan sekitar. Seseorang yang baru masuk Islam bisa jadi sebelumnya harus mengalami pergulatan hidup dan pertarungan batin hebat saat menghadapi sanak saudara, anak atau bahkan kedua orang tuanya demi masuk Islam. Perjuangan hidup yang menghiasi penjelajahan mereka dalam meraih petunjuk Tuhan terkadang diwarnai suka maupun duka. Sehingga mereka sangat membutuhkan bantuan dari saudara-saudaranya yang telah lebih dahulu menjadi muslim, terutama dukungan moril. Namun dalam beberapa realitas yang terjadi, kala seorang mualaf telah menyatakan keislamannya, proses pengislamannya seolah berhenti sampai tahap pemberian sertifikat. Setelah itu

¹ Yusuf Islam, et-al, *The Stories of New Muslims*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009), h.v.

sang mu'alaf seakan dilepas untuk melanjutkan proses pendalaman Islam sekaligus menanggung beban psikologis dari keluarganya seorang diri.²

Dimana kita ketahui bahwa seorang *mu'alaf* adalah manusia yang diberikan hidayah oleh Allah untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya sesuai dengan tuntunan agama yang benar yaitu agama Islam dan hidayah ini harus dipelihara dengan baik agar akidah (tauhid) yang sudah diyakini kebenarannya tidak mudah goyah.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Fushshilat/41: 54

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ غَافِلِينَ
تَتَوَلَّوْا الْبُعْدَىٰ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ غَافِلِينَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ غَافِلِينَ

Terjemahnya:

Ingatlah bahwa sesungguhnya mereka adalah dalam keraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. Ingatlah bahwa Sesungguhnya Dia Maha meliputi segala sesuatu.³

Pada jaman sekarang tak sedikit peristiwa yang kita temui ketika seseorang yang masuk Islam karena pilihan, tidak sedikit dan pasti akan mengalami ancaman yang luar biasa hebatnya. Mungkin saja dia akan kehilangan pekerjaan, dikucilkan dari keluarga, diasingkan dari komunitas lamanya. Hilangnya harta juga menjadi sebuah konsekuensi dari berislamnya seseorang. Bahkan ada kemungkinan ancaman hilangnya jiwa. Namun mereka merasa Islam adalah agama kebaikan, kebahagiaan dan kegembiraan⁴.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 112

² Hj. Irene Handono, *Mensterilkan Akidah dari Pemahaman yang Menodai Islam*, (Edisi. 08 TH.III; Jakarta : Majalah Hikayah, 2005), h.74.

³Departemen Agama RI, *Al Quran Al Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), h.805

⁴Dr. Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid Untuk Pemula*, (Cet.V; Jakarta:Darul Haq, 2004), h. 13

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ بِهِ اللَّهُ مُتَّبِعَةً سُنَّتُكُمْ مَا بَدَأَكُمْ فِيهِ إِنَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسِهِ فَذَلِكُنَّ أَكْثَرُ الْغُرُوبِ

Terjemahnya:

(tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.⁵

Kita lihat bagaimana riwayat meninggalnya keluarga Amar bin Yassir saat disiksa oleh para pemimpin Quraisy karena tetap memegang teguh keimanan kepada Allah dan rasul-Nya.

Padahal pada masa itulah saat krusial bagi seorang *mualaf*. Masa potensial dimana imannya akan ditentukan, apakah dia tetap akan konsekuen meyakini kebenaran Islam atau malah akan kembali ke agamanya. Setiap muslim yang mampu, wajib memberikan perlindungan kepada *mualaf*. Karena apabila kehidupan seseorang jadi semakin menderita setelah dia jadi *mualaf*, ini akan membawa citra buruk bagi Islam. Disinilah signifikansi pendidik PAI dalam membina pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* dalam meningkatkan keimanan mereka di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Dengan realitas yang terjadi belum adanya lembaga-lembaga pembinaan *mualaf*, kurangnya perhatian pemerintah, juga tidak adanya dai atau tokoh ulama yang khusus menangani *mualaf* dan kurangnya kepedulian sesama *mualaf* inilah yang menjadi faktor terbesar dalam pembinaan *mualaf* di Desa Margolembo, Kecamatan Mangkutana bahkan di Kabupaten Luwu Timur sendiri. Di sisi lain para *mualaf* sendiri merasa malu dan gugup, segan dan enggan untuk mendekat kepada tokoh agama baik dalam pengajaran, penyelesaian masalah, diskusi maupun konseling. Di

⁵ Departemen Agama RI *Op.cit.*, h.34

sinilah dibutuhkan peran dari pendidik PAI dalam membina pengetahuan agama Islam bagi *mualaf*.

Tidak dapat dipungkiri siapapun akan menilai bahwa pendidik itu adalah mereka orang yang berilmu, tapi perlu diingat sebenarnya yang menjadi sorotan masyarakat bukanlah tergantung pada kualitas keilmuannya dan kefigurannya, namun yang terpenting bagaimana seorang pendidik menempatkan dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakatnya, kepekaannya dengan segala hal dan aturan atau kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Dasar/hukum bahwa pendidik wajib berintegrasi dengan masyarakat adalah UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Ayat 2 menyebutkan “*Pendidik merupakan tenaga profesional yang mencerdaskan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.*”

Sedangkan sebagai pengukuhan tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang tersebut dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 2 tentang “Undang-Undang Guru dan Dosen”.

Pendidik dapat dikatakan profesional manakala pendidik telah memiliki kualifikasi kompetensi, kualifikasi akademik, kualifikasi atau sertifikasi pendidik.

Adapun jenis kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu antara lain:

- a. Kompetensi Paedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Profesional
- d. Kompetensi sosial, yaitu : pendidik harus mampu berkomunikasi secara efektif

dan simpatik dengan peserta didik, orang tua, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat. pendidik harus mampu berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat.

Menurut Isjoni, jika pendidik dianalogikan dengan sebuah tombak, maka dia adalah tombak bermata dua.⁶ Dalam pengertian sebenarnya pendidik ialah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat pendidik itu adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal, akan tetapi bisa juga di rumah-rumah bahkan di tempat ibadah dan lain sebagainya. Pendidik memang menempati kedudukan yang terhormat di tengah masyarakat dengan kewibawaannya sehingga masyarakat tidak akan meragukan lagi figur pendidik.

Dari berbagai macam tanggapan tentang pemahaman pengertian pendidik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik itu mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat sebab pendidik adalah bagian dari perangkat komunitas masyarakat yang tidak bisa dipisahkan segala aktifitas kehidupannya sekaligus tugas pokoknya di lingkungan sekolah, ia pergi dan pasti kembali di tengah masyarakat. Semestinya sebagai pendidik harus menyadari bahwa ia tidak sekedar menyampaikan teori ilmu pada anak didiknya namun harus mampu mengaplikasikan nilai ilmu itu sendiri. Dengan demikian seorang pendidik akan menjadi *panutan* yang baik bagi anak didiknya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Dan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, maka jasanya akan selalu dikenang walaupun masa tugasnya telah habis bahkan sungguh berbahagia bila ia telah tiada ilmu yang diajarkannya akan menjadi amal jariyah yang tiada putusnya.

⁶Drs. H. Isjoni, M.Si, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 13.

Pada zaman perubahan yang semakin cepat seperti sekarang ini, peran pendidik PAI di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur tidak semakin mudah. Mereka harus mampu menempatkan diri pada posisi terdepan dari gerak perubahan. Bahkan pendidik harus menjadi kekuatan pengubah dan sekaligus memberi arah perubahan ke arah yang lebih baik dan teratur. Posisi seperti ini tidak akan mudah dilakukan oleh siapapun, termasuk oleh pendidik. Apalagi perubahan itu kadang terjadi secara mendadak, datang bersama-sama, dan tidak berjalan linier. Suasana seperti itulah hingga tidak mudah dihadapi oleh para pendidik. Karena selain sebagai orang tua pendidik dan sebagai orang tua di sekolah dia harus memiliki keberanian, mampu berpikir dinamis, kreatif dan berjiwa inovatif serta menjadi tauladan bagi masyarakat khususnya *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur dengan judul penelitian “Peran Pendidik PAI dalam Membina Pengetahuan Agama Islam Bagi *Mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pendidik PAI dalam membina pengetahuan Pendidikan Agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?

2. Bagaimana pengetahuan agama Islam yang dimiliki *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pendidik PAI dalam membina pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Definisi operasional perlu dicantumkan, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian di antara istilah-istilah yang perlu kejelasan adalah :

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁷

Pendidik adalah orang yang memberikan pendidikan atau pengajar.⁸ Pendidik di sini yang penulis lebih tekankan adalah guru-guru lulusan sarjana dari perguruan tinggi agama Islam. Menurut M. Quraish Shihab bahwa, peran pendidik adalah bertugas memberikan petunjuk dan bimbingan guna mengatasi perselisihan-perselisihan pendapat, problem-problem sosial yang hidup dan berkembang dalam

⁷Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet. III, Difa Publisher, 2008) h. 641.

⁸ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Op. Cit.* h. 255.

masyarakat.⁹ Dalam masyarakat, pendidik adalah sebagai pemimpin yang menjadi panutan atau teladan serta contoh (*reference*) bagi masyarakat sekitar. Mereka adalah pemegang norma dan nilai-nilai yang harus dijaga dan dilaksanakan. Ini dapat kita lihat bahwa betapa ucapan pendidik dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap orang lain. Ki Hajar Dewantoro menggambarkan peran pendidik sebagai *Stake Holder* atau tokoh panutan dengan ungkapan-ungkapan *Ing Ngarso Sung Tulodho*, *Ing Madya Mangun Karso*, *Tut Wuri Handayani*.

Disini tampak jelas bahwa pendidik memang sebagai “pemeran aktif” dalam keseluruhan aktivitas masyarakat secara holistik. Tentunya para pendidik harus bisa memposisikan dirinya sebagai agen yang benar-benar bisa membangun, sebagai pelaku propaganda yang bijak dan menuju ke arah yang positif bagi perkembangan masyarakat di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur,

Membina berarti membangun, mendirikan, mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna.¹⁰ Sedangkan definisi dari kata pembinaan sendiri adalah :

- a. Proses, cara, perbuatan membina;
- b. Pembaharuan, penyempurnaan;

⁹Dr. M. Quraish Shihab, M.A., “*MEMBUMIKAN AL-QURAN: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Cet. VI ; Bandung : Penerbit Mizan, 1994), h. 374.

¹⁰ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Op. Cit.* h. 168.

c. Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹ Di sini seorang pendidik harus melakukan sebuah usaha pembaharuan dan kegiatan penyempurnaan pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolemo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui.¹²

Mualaf adalah orang yang baru saja memeluk agama Islam.¹³ Secara umum *mualaf* berarti orang yang baru masuk Islam dan masih lemah imannya. *Mualaf* adalah orang yang pengetahuan agamanya masih kurang, sebab ia baru masuk Islam. Ia menjalani perubahan keyakinan yang hal itu berpengaruh pada kurangnya pengetahuan mengenai ajaran agama Islam.¹⁴

Upaya-upaya dasar di dalam pembekalan agama Islam bagi *mualaf* diantaranya:

- a. Pendalaman aqidah Islam
- b. Pendalaman syariah (Serangkaian pelatihan baca tulis Al-Quran dan tuntunan ibadah shalat yang benar).
- c. Pendalaman akhlak.

¹¹www.artikata.com/arti-383800-membina.html. Diakses tgl. 12 maret 2013 pukul 10.10 WITA

¹²Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Op. Cit.* h. 784.

¹³ *Ibid.* h. 576.

¹⁴Harun Nasution (Eds), *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jilid.2, (Jakarta : Depag, 1993), h. 744.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggambarkan peran pendidik agama Islam terhadap *mualaf* dalam pembinaan pengetahuan agama Islam di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur tahun 2013. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan interview.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan pengetahuan ilmu agama Islam *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.
- b. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh pendidik PAI dalam pembinaan pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pendidik PAI dalam membina *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan studi penelitian lebih lanjut, dan dapat membantu dalam mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam membina pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

b. Semoga skripsi yang penulis buat ini bisa dijadikan acuan para mualim dalam membina dan mensejahterakan *mualaf*. Sehingga kondisi *mualaf* akan lebih baik dari kondisi sebelumnya.

2. Praktis

a. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai peran pendidik PAI dalam membina pengetahuan agama Islam bagi *mualaf*, sehingga penelitian ini menjadi salah satu media sebagai acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membina keagamaan *mualaf*.

b. Manfaat bagi lembaga pemerintahan

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam membina pengetahuan agama Islam dan sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi.

c. Manfaat bagi STAIN Palopo

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran bagi praktisi lembaga pendidikan dan instansi-instansi lain dalam mengembangkan sistem

pendidikan, sehingga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan sistem pendidikannya.

G. *Garis-Garis Besar Isi Skripsi*

Untuk mengetahui secara singkat tentang isi skripsi ini, maka peneliti memaparkan garis besar skripsi sebagai berikut:

Skripsi ini terdiri dari lima bab, mulai dari bab Pendahuluan yang memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional variable dan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis-garis besar skripsi.

Bab kedua memaparkan tentang tinjauan pustaka yang membahas penelitian terdahulu yang relevan, peran pendidik PAI dan kerangka pikir.

Bab ketiga adalah bab membahas tentang metode penelitian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat sebagai bab yang menyajikan hasil penelitian memaparkan kondisi obyektif lokasi penelitian dan peranan pendidik PAI dalam membina pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Bab kelima, bab ini adalah bab terakhir yang dipaparkan didalamnya hanyalah berupa kesimpulan yang ditarik dari uraian bab-bab sebelumnya, dan saran-saran dalam bentuk harapan dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Deskripsi ringkas terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang akan diteliti, diantaranya yang berjudul Pentingnya Pembinaan Agama Islam Bagi Masyarakat *Mualaf* Di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yang diteliti oleh Thaifur pada tahun 2011 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pentingnya pelaksanaan kegiatan pembinaan.¹

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang lain tentang masalah sejenis yaitu peneliti yang dilakukan oleh Dian Vitasari pada tahun 2010 dengan judul penelitian yaitu Yayasan *Mualaf* dan Pembinaan *Mualaf* di Kelurahan Sumarambu Kecamatan Tellu Wanua Kota Palopo (Perspektif Dakwah). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih memfokuskan pada peran yayasan *mualaf*.²

Sedangkan disini peneliti akan mengambil judul Peran Pendidik PAI Dalam Membina Pengetahuan Agama Islam Bagi *Mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain tempatnya yang berlainan dari peneliti-peneliti

¹Thaifur, *Pentingnya Pembinaan Agama Islam Bagi Masyarakat Mualaf di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi, (Palopo:STAIN 2011)

²Dian Vitasari, *Yayasan Mualaf dan Pembinaan Mualaf di Kelurahan Sumarambu Kecamatan Tellu Wanua Kota Palopo (Perspektif Dakwah)*, Skripsi, (Palopo:STAIN 2010)

sebelumnya yang telah diuraikan di atas, penelitian ini lebih memfokuskan pada peran pendidik PAI dalam membina *mualaf*.

B. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam

1. Peran Pendidik

Dalam masyarakat, pendidik adalah sebagai pemimpin yang menjadi panutan atau teladan serta contoh (*reference*) bagi masyarakat sekitar. Mereka adalah pemegang norma dan nilai-nilai yang harus dijaga dan dilaksanakan. Ini dapat kita lihat bahwa betapa ucapan pendidik dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap orang lain. Ki Hajar Dewantoro menggambarkan peran guru sebagai *Stake Holder* atau tokoh panutan dengan ungkapan-ungkapan *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*.

Daoed Yoesoef (1980) menyatakan bahwa seorang pendidik mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*sivic mission*). Jika dikaitkan pembahasan tentang kebudayaan, maka tugas pertama berkaitan dengan logika dan estetika, tugas kedua dan ketiga berkaitan dengan etika bagi masyarakat sekitar dimana pendidik bertempat tinggal.

Tugas-tugas profesional dari seorang pendidik yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak.

Tugas manusiawi adalah tugas-tugas membantu anak didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan manusia kelak dengan sebaik-baiknya. Tugas-tugas manusiawi itu adalah transformasi diri, identifikasi diri sendiri dan pengertian tentang

diri sendiri yang mampu menjadikannya lebih berkualitas dan maju.

Usaha membantu kearah ini seharusnya diberikan dalam rangka pengertian bahwa manusia hidup dalam satu unit organik dalam keseluruhan integralitasnya seperti yang telah digambarkan di atas. Hal ini berarti bahwa tugas pertama dan kedua harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Pendidik seharusnya dengan melalui pendidikan mampu membantu anak didik untuk mengembangkan daya berpikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut serta secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat di mana dia hidup.

Tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi pendidik sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat Undang Undang Dasar tahun 1945 dan GBHN.

Ketiga tugas pendidik itu harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan organis harmonis dan dinamis. Seorang pendidik tidak hanya mengajar di dalam kelas saja tetapi seorang pendidik harus mampu menjadi katalisator, motivator dan dinamisor pembangunan tempat dimana ia bertempat tinggal.

Di sini tampak jelas bahwa pendidik memang sebagai “pemeran aktif” dalam keseluruhan aktivitas masyarakat secara holistik. Tentunya para pendidik harus bisa memposisikan dirinya sebagai agen yang benar-benar bisa membangun, sebagai pelaku propaganda yang bijak dan menuju ke arah yang positif bagi perkembangan masyarakat di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur,

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat.⁴

Pendidikan agama yang sumbernya dari nilai-nilai Al-Quran semakin diperlukan oleh anak-anak kita untuk mempersiapkan masa depannya yang lebih maju, kompleks, canggih, dan penuh tantangan.

Dalam merumuskan pengertian pendidikan haruslah mencerminkan unsur-unsur fungsional di samping unsur-unsur transedental, yang juga disadari sangat relatif, tidak presentatif.

Sedangkan pengertian Pendidikan Islam terdapat beberapa definisi, diantaranya:

1) Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani, Pendidikan Islam diartikan sebagai “usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan...”.⁵ Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam.

³Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam pembelajaran pendidikan agama)*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 1

⁴Zakiah Daradjat, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 86

Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al-karimah.

2) Hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia di Cipayung, Bogor, tanggal 7-11 Mei tahun 1960, memberikan pengertian Pendidikan Islam: “Sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”⁶

Mengandung pengertian bahwa untuk membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam diperlukan sebuah usaha sadar mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses sedikit demi sedikit menuju tujuan yang ditetapkan.

3) Hasil rumusan Kongres se-Dunia II tentang Pendidikan Islam, melalui seminar tentang Konsepsi dan Kurikulum Pendidikan Islam tanggal 15-20 Maret 1980 di Islamabad, menyatakan bahwa: Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan pancaindra. Oleh karena itu, Pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi(Fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya baik

⁵Prof. H. Muzayyin Arifin, M.Ed., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15

⁶*Ibid.*

secara individu maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan ke arah pencapaian kesempurnaan hidup....⁷

Jadi, melatih dan mengembangkan (*cater for*) mengandung pengertian tentang usaha meningkatkan taraf kehidupan melalui seluruh aspek-aspeknya yang tidak mungkin dapat sampai ke tujuan yang ditetapkan, tanpa melalui proses tahap demi tahap. Mengingat manusia dengan kelengkapan-kelengkapan dasar dalam dirinya baru mencapai kematangan hidup, setelah berkembang melalui tingkat hidup kejiwaan dan kejasmanian dengan mengarah atau bimbingan dari generasi yang diperoleh.

4) Menurut Dr. Muhammad Fadil Al-Djamaly, Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).⁸

Pendapat di atas antara lain didasarkan atas firman Allah dalam Surah Ar-Ruum/30:30 dan An-Nahl/16:78 sebagai berikut:

.... ﻓﺎﺭﺍﺩﻯ ﻓﻲ ﺍﻟﻨﻮﺭ ﻓﻲ ﺍﻟﻨﻮﺭ ﻓﻲ ﺍﻟﻨﻮﺭ ﻓﻲ ﺍﻟﻨﻮﺭ ﻓﻲ ﺍﻟﻨﻮﺭ ﻓﻲ ﺍﻟﻨﻮﺭ ﻓﻲ ﺍﻟﻨﻮﺭ...

Terjemahnya:

..... (tetaplah atas) *fitrah* Allah yang telah menciptakan manusia menurut *fitrah* itu....⁹

Nurcholish Madjid memaparkan alur *fitrah* sebelum *fitrah* manusia diciptakan Allah, berawal dari *fitrah al-munazzalah* yaitu *fitrah* agama yang diwahyukan untuk menguatkan *fitrah* yang sudah ada pada manusia secara alami (*fitrah majbuulah*).

⁷*Ibid.* h. 16

⁸*Ibid.* h. 18.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), h. 805

Karena itu seruan kepada manusia untuk menerima agama yang benar dikaitkan

dengan *fitrah* (penciptaan) Allah, yang atas *fitrah* itu manusia diciptakan.¹⁰

وَمَا مَنَعَكَ إِذَا دُعِيَكَ إِلَىٰ مَنَاجِرٍ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ۚ
وَمَا مَنَعَكَ إِذَا دُعِيَكَ إِلَىٰ مَنَاجِرٍ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ۚ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati.....¹¹.

Jadi pendidikan yang benar adalah yang mampu memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam diri muallaf. Oleh karena itu, pendidikan secara operasional mengandung dua aspek, yaitu aspek menjaga atau memperbaiki dan aspek menumbuhkan atau membina.

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Masyarakat

Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di masyarakat mempunyai dasar yang kuat, hal ini dapat ditinjau dari segi dasar yuridis/hukum bahwa guru wajib berintegrasi dengan masyarakat adalah UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Ayat 2 menyebutkan “ *Pendidik merupakan tenaga profesional yang mencerdaskan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.*”

Sedangkan sebagai pengukuhan tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang tersebut dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 2 tentang

“Undang-Undang Guru dan Dosen.

c. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Agama Islam di Masyarakat.

Dalam merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam ini dapat dilihat dari dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus Pendidikan Agama Islam.

¹⁰Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Cet. VI; Jakarta:Paramadina, et-al,2008) h. xx

¹¹Departemen Agama RI, *op cit*, h. 526.

1) Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, beramal shaleh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara sebab beriman dengan teguh akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariyat/51: 56 yang berbunyi:

وَمَا كُنَّا مُنْجِيِيْنَ الْجِيْنَ وَالْإِنْسَآءَآءَ إِلَّا بِإِذْنِ رَبِّكَ إِنَّكَ فَاعِلٌ بِمَا تُشَآءُ

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹²

Bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah berarti telah berada di dalam dimensi kehidupan yang menyejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan pendidikan Islam yang optimal.

Sebagaimana firman Allah QS. Al-Baqarah/2:201 yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّؤْتِي الْفَقِيْرَ مِمَّا رَزَقْنَاهُ يُحْسِنُ وَالَّذِي يُنْفِقْ فَمَا يَكُنْ أَعْيُنُهُ عَلَى الْوَدْقِ مُغْبِقٍ ثَمَّ يَتَذَكَّرُ لِنَفْسِهِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَ خَاسِرٌ

Terjemahnya:

Dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".¹³

2) Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses yang akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang bercorak islami, terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas islami. Sedang identitas islami itu sendiri pada

¹² Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 1058

¹³Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 60

Ketaatan kepada kekuasaan Allah yang mutlak itu mengandung makna penyerahan diri secara total kepada-Nya. Penyerahan diri secara total kepada Allah Yang Maha Kuasa akan menjadikan manusia menghambakan diri hanya kepada Allah semata. Sebagaimana firman Allah Q.S. Al-An'am/6:162

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.¹⁴

a) Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Dimensi nilai kehidupan ini mendorong kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia ini agar menjadi bekal/sarana bagi kehidupan di akhirat.

c) Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan (mengintergrasikan) antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi. Keseimbangan dan keserasian antar

¹⁴Departemen Agama RI, *op cit*, h. 285

kedua kepentingan hidup ini menjadi daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai gejala kehidupan yang menggoda ketenangan hidup manusia, baik yang bersifat spiritual, sosial, kultural, ekonomis, maupun ideologis dalam hidup pribadi manusia.

Dimensi-dimensi di atas merupakan sasaran idealitas islami yang seharusnya dijadikan dasar fundamental dari proses kependidikan Islam. Dimensi-dimensi nilai tersebut seharusnya ditanam-tumbuhkan di dalam pribadi muslim secara seutuhnya melalui proses pembudayaan yang bercorak pedagogis, dengan sistem atau struktur kependidikan yang bagaimanapun ragamnya.

d. Macam-macam peran pendidik PAI di Masyarakat

1) Peran pendidik sebagai pengajar

Seorang pendidik bukan hanya mendidik anak didiknya di sekolah namun seorang pendidik juga harus memberikan pendidikan umum kepada masyarakat sekitarnya agar apa yang diajarkan kepada anak didiknya dapat disambut baik dan juga dipahami secara umum oleh masyarakat sekitar. Hal ini penting untuk meningkatkan rasa percaya masyarakat pada kemampuan seorang pendidik.

2) Peran pendidik sebagai penggerak potensi

Seorang pendidik yang dianggap sebagai tokoh penting dalam masyarakat harus menggunakan posisi strategisnya untuk melihat bagaimana potensi yang dimiliki masyarakat sekitarnya. Terlebih jika pendidik tersebut berada di lingkungan yang minim SDM terpelajarnya. Karena dengan mampunya seorang pendidik menilik potensi masyarakatnya ini akan menjadi modal penting bagi pendidikan di daerah tersebut karena dapat digunakan sebagai arah tujuan kemana peserta didik ini akan diarahkan.

3) Peran pendidik sebagai pengatur irama

Dianalogikan seperti seorang komposer yang membangun musik dari alat musik yang ada. Tanpa adanya seorang komposer bisa dipastikan dengan banyaknya jenis alat musik yang ada tidak akan menghasilkan nada yang diinginkan. Begitu pula fungsi pendidik dalam masyarakat sebagai pengatur irama. Seorang pendidik harus mampu mengajak masyarakat yang heterogen untuk melakukan fungsi masyarakatnya dalam hidup berbangsa dan bernegara. Karena tidak semua masyarakat tahu bagaimana hak dan kewajibannya.

4) Peran pendidik sebagai penengah konflik

Masyarakat yang heterogen atau terdiri dari berbagai macam etnis budaya yang berdeda biasanya akan memiliki tingkat ego yang berbeda. Masalah akan muncul ketika ego di sini bertentangan dan konflik baru. Di sinilah peran pendidik sebagai penengah konflik yaitu mampu mencari solusi dari permasalahan yang ada dengan kepala dingin, mengedepankan akal dan hati dari pada nafsu amarah, mengutamakan pendekatan psikologi persuasif dari pada emosional oportunistik sangat dinantikan demi tercapainya kerukunan warga.

5) Peran pendidik sebagai pemimpin kultural

Peran-peran di atas dengan sendirinya menempatkan seorang pendidik sebagai pemimpin yang lahir dan muncul dari bawah secara alami, bakat, potensi, aktualisasi dan kontribusi besarnya dalam pemberdayaan potensi masyarakat. Seorang pendidik lebih enjoy bersama rakyat yang bebas dari kepentingan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

2. Pembinaan Pengetahuan Agama Islam bagi *Mualaf*

Secara garis besar materi Pendidikan Agama Islam mencakup ajaran menyeluruh (total/kaffah) yang terdiri atas akidah, syariah dan akhlak, seperti tertuang dalam Firman Allah Q.S. Al-Baqarah/2:208:

وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي دِينِكُمْ كُتُوبًا
وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.¹⁵

Agama Islam sebagai agama kehidupan dan penghidupan, ajarannya berisi pedoman hidup manusia yang masih hidup. Yang diberikan agama Islam kepada manusia adalah pegangan hidup atau akidah, jalan hidup atau syari'ah dan sikap hidup yang mengarahkan perbuatan atau akhlak. Ketiga-tiganya saling berhubungan laksana bejana, mengatur kehidupan dan penghidupan manusia dalam semua aspek dan dimensi, baik individual maupun sosial.¹⁶

a. Akidah

Yang dimaksud dengan aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah) menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Adapun dalam pengertian teknis berarti iman atau keyakinan. Akidah Islam (aqidah Islamiyah) karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.

Allah berfirman dalam Q.S. Ar-Rum/30:30 sebagai berikut:

وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَدْ أَنزَلَ آيَاتِنَا فِي الْقُرْآنِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوَايَ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يُفْقَهُونَ إِشْرَاقَ الْبُحُرِ
وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوَايَ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يُفْقَهُونَ إِشْرَاقَ الْبُحُرِ

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 61

¹⁶ Daud Ali Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1998), h. 199

peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹⁷

Pendidikan Islam menjadi lebih istimewa karena memiliki spirit yang mendalam, berdasarkan keimanan, dan dalam rangka memperteguh akidah. Dengan demikian, pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting didalam memajukan nilai-nilai kemanusiaan, mendidik emosi, etika dan pendidikan intelektual.¹⁸

Akidah Islam berasal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa mengandung pengertian percaya dan meyakini akan sifat-sifat-Nya yang sempurna dan terpuji.¹⁹

Kemaha-Esaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan prima cause seluruh keyakinan Islam. Kalau orang telah menerima tauhid sebagai prima cause yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis (masuk akal) saja penerimaan tauhid tersebut.

Kalau orang yakin bahwa (1) Allah mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifat-Nya. Keyakinan manusia tersebut diantaranya, yakin akan pertolongan Allah Maha Pemurah dalam menerima taubat hamba-Nya, yakin bahwa dengan menjalin hubungan yang baik dengan Allah, diri sendiri dan sesama manusia merupakan manifestasi dari iman. Maka orang yakin pula adanya (para) (2) malaikat yang

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 805

¹⁸ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1964) h. 5

¹⁹ Dzakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran PAI*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995) h. 59

diciptakan Allah untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah, maka manusia harus yakin dan percaya akan sifat-sifat patuh dan taatnya malaikat kepada Tuhan dan mencontohnya. Adapun kehendak Allah tersebut dilaksanakan oleh malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya, yang kini dihimpun dalam (3) kitab-kitab suci. Namun, perlu diingat bahwa kitab suci yang masih murni dan asli memuat kehendak Allah, hanyalah Al-Qur'an. Kehendak Allah tersebut disampaikan kepada manusia melalui manusia pilihan Tuhan yang disebut Rasulullah SAW. Maka konsekuensi logisnya adalah kita meyakini pula adanya para (4) Rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan. Hidup dan kehidupan ini pasti akan berakhir pada suatu ketika sebagaimana dinyatakan dengan tegas oleh kitab-kitab suci dan oleh para Rasul. Akibat logisnya kita harus yakin adanya, (5) Hari akhir, tatkala seluruh hidup dan kehidupan seperti yang ada sekarang ini akan berakhir. Pada waktu itu kelak Allah Yang Maha Esa dalam perbuatan-Nya akan menyediakan suatu kehidupan baru yang sifatnya baqa(abadi) tidak fana(sementara). Yakin ada katanya hidup lain selain kehidupan sekarang, dan dimintainya pertanggungjawaban manusia kelak, membawa konsekuensi pada keyakinan akan adanya, (6) Qadha'dan Qadaryang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini yang membawa akibatpada kehidupan di alam baka kelak.²⁰

Keyakinan tentang kebenaran ajaran Islam menjadikan pemahaman akidah Islamiyah yang intinya adalah tauhid menjadi lebih kokoh. Selanjutnya, tauhid yangkuat akan menghasilkan akhlak yang mulia.

²⁰ Daud Ali Muhammad, *Op Cit*, h. 100

b. Syariah

Yang disebut syariah Islam, ialah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT seperti yang dirumuskan dalam

Firman Allah Q.S. Al-Jatsiyah/45:18

وَمَا جَعَلْنَاكَ إِلَّا حَكِيمًا مِّنْ عِبَادِنَا
وَمَا جَعَلْنَاكَ إِلَّا حَكِيمًا مِّنْ عِبَادِنَا
وَمَا جَعَلْنَاكَ إِلَّا حَكِيمًا مِّنْ عِبَادِنَا

Terjemahnya:

Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.²¹

Syariah adalah peraturan yang datangnya dari Allah untuk kaum muslimin, baik yang ditetapkan dengan Al-Qur'an atau sunah rosul. Di dalamnya mengatur dua aspek kehidupan pokok, yaitu mengatur hubungan manusia dengan Allah dan mengatur hubungan *relation, human activity* di dalam masyarakat atau dunia.

Syariah terdiri atas dua bagian besar yaitu:

1) Ibadah mahdhah atau ibadah *khash* yaitu ibadah yang bersifat vertical yaitu hubungan manusia dengan Allah. Misalnya: syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.

2) Ibadah Ghairu Mahdhah atau ibadah *am* yaitu ibadah yang bersifat *horizontal*, yaitu hubungan antara manusia dengan sesama makhluk dan alam sekitar.

Misalnya: mu'amalah.

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang bersifat *vertical* yaitu hubungan manusia dengan Allah. Sedangkan ibadah Ghairu Mahdhah adalah ibadah yang bersifat horizontal, yaitu hubungan antara manusia dengan sesama makhluk dan alam sekitar.

c. Akhlak atau budi pekerti

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khalaqa, yang kata asalnya khuluqun yang berarti : perangai, adab, tabiat atau khalqun yang berarti kejadian,

²¹ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 1007

Dan akhlak nabi Muhammad SAW, yang diutus menyempurnakan akhlak manusia disebut akhlak islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam al qur'an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.

Akhlak Islami dalam kaitannya membentuk pribadi muslim sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pecerminan akhlak, jika memenuhi beberapa syarat. Syarat itu antara lain adalah 1) dilakukan berulang-ulang, 2) timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang-timbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya.²⁴

Berbicara mengenai pembinaan atau pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, karena seperti yang dikatakan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan Pendidikan Islam.

Sehubungan dengan pembentukan akhlak, aristoteles berpendapat, bahwa dalam membentuk akhlak yang tetap, yang timbul dari padanya perbuatan-perbuatan yang baik dengan terus menerus. Sebagaimana pohon dikenal dengan buahnya, demikian juga akhlak yang baik diketahui dengan perbuatan yang baik yang timbul dengan teratur.

3. Metode Pembinaan Akidah, Syariat dan Akhlak bagi *Mualaf*

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses pembinaan berlangsung. Dalam pengertian bahasa, kata “metode”

²⁴ Daud Ali Muhammad, *Op Cit*, h. 202

berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari “meta” yang berarti “melalui”, dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”²⁵

Sedangkan dalam pengertian istilah, metode diartikan sebagai “cara” yang mengandung pengertian fleksibel (lentur) sesuai situasi dan kondisi, dan mengandung implikasi “mempengaruhi” serta saling ketergantungan antara pendidik dan yang didik.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan *mualaf* adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada *mualaf* dilaksanakan dengan penjelasan lisan oleh pendidik terhadap *mualaf*.²⁶ Metode ini digunakan apabila akan menyampaikan materi yang banyak.

b. Metode Tanya Jawab

Ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana pendidik bertanya sedang *mualaf* menjawab tentang bahan materi yang akan diperolehnya sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.

c. Metode Diskusi

Ialah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendidikan dalam akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya dan metode ini digunakan dalam mencari keputusan atau pendapat bersama mengenai suatu masalah, dan membiasakan *mualaf* dengan sikap menghargai pendapat orang lain.

d. Metode Uswatun Hasanah

²⁵Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 97.

²⁶Drs. H. Mahmud, M.Si dan Tedi Priatna, M.Ag, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Sahifa, 2005), h. 160.

Metode ini digunakan dengan cara memberikan contoh teladan yang baik dari pendidiknya, sebagaimana yang telah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW, dalam mewujudkan masyarakat Islam yang baik, dalam hal ini telah dijelaskan oleh

Firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21

رَسُولُ اللَّهِ خَيْرُ نَازِلٍ إِلَيْكُمْ فِي الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ اللَّهَ يُخَوِّفُ لِكُلِّ شَيْءٍ خَزَائِنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَا يُفْلِكُ فِي شَيْءٍ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁷

e. Metode Mau'idhah

Adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kesadaran untuk mengamalkannya

²⁷ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 832

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam sebuah penelitian selain berfungsi sebagai grand teori yang digunakan, juga sebagai gambaran pokok permasalahan dan target penelitian. Oleh karena itu, kerangka pikir sangat penting dikemukakan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merupakan sebuah rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian; misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh keutuhan deskripsi atau gambaran tentang pembinaan pengetahuan agama yang ditanamkan bagi *mualaf* di Desa Margolembo melalui kegiatan pembelajaran yang ada di Desa Margolembo. Peneliti ingin meneliti kondisi pembelajaran PAI. Peneliti juga ingin mengetahui apakah kegiatan pembelajaran PAI di Desa Margolembo dapat membentuk akhlak *mualaf* yang baik,

¹ Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). h. 6.

serta kendala yang dihadapi dalam pembinaan pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti sendiri berdomisili di lokasi tersebut dengan jumlah *mualaf* 27 jiwa yang terbagi dalam 5 dusun. Sedangkan pendidik PAI yang berperan 7 orang sehingga masih sangat membutuhkan perhatian dan pembinaan khusus. Kedua, kurangnya pembinaan terhadap *mualaf* di Desa Margolembo dipandang perlu untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* agar kualitas keimanan *mualaf* semakin kokoh dan meningkat.

C. Informan/Subjek Penelitian/Fokus Penelitian

Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling dengan memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai terhadap objek penelitian. Konsepsi penentuan informan diawali dengan pendalaman kondisi wilayah penelitian. Dalam tahapan awal ditentukan satu orang informan kunci (*key informant*) yang dianggap paling memahami kondisi wilayah penelitian, yakni Kepala Desa. Selanjutnya, setelah dilakukan wawancara mendalam tentang tujuan penelitian, beberapa orang informan lainnya ditetapkan lagi sesuai aspek-aspek yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang penting bagi peneliti bukan banyak dan sedikitnya jumlah informan, melainkan peneliti lebih mengutamakan kualitas informan. Dalam arti, lebih menguasai informasi yang ingin diperoleh dari daerah penelitian. Dalam kaitannya dengan hal ini, Vredenberg (1981:91) mengungkapkan bahwa dalam setiap kebudayaan, sewaktu-waktu akan berjumpa dengan informan yang mempunyai pengetahuan jauh lebih luas mengenai masalah-masalah yang diteliti dari pada informan lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan informan dalam penelitian yang berjudul Peran Pendidik PAI dalam Membina Pengetahuan Agama Islam Bagi *Mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur dapat dikelompokkan menjadi: (1) Kepala Desa; (2) Pendidik PAI; dan (3) tokoh agama, dan masyarakat.

Penentuan ketiga kelompok yang dijadikan informan tersebut semata-mata menurut pertimbangan peneliti mempunyai informasi dan mengetahui permasalahan yang terkait dengan pembinaan *mualaf* tersebut.

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang paling esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan.

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan di catat secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya Kepala Desa beserta Aparatur Desa, Tokoh ulama, Pendidik PAI, dan para mualaf di Desa Margolembo.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut informan. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.²

Sumber data informasi atau informan dari data ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan *mualaf* di Desa Margolembo, yaitu Kepala Desa beserta Aparatnya, Imam Desa, Pendidik PAI serta para *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Peneliti melakukan pengumpulan

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002). h. 107

data melalui wawancara kepada Kepala Desa, Imam Desa, Pendidik PAI serta para *mualaf*; dokumentasi; dan observasi.

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moeleong, sumber data yang kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini, jenis datanya terbagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto.³

a) Kata-kata dan tindakan.

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, atau disebut juga data primer, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Sedangkan selebihnya adalah data sekunder.

b) Sumber tulis

Sumber tulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴

c) Foto

Foto sudah banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasil-hasilnya sering dianalisis secara induktif.⁵

³Lexy J.Moeleong, *Op Cit.* h. 159

⁴*Ibid*; h.159

⁵*Ibid*; h. 159

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti. Pola temuan tersebut selanjutnya diverifikasikan dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara yaitu:

1. *Library Research* (Riset Kepustakaan), yaitu suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan materi yang akan dibahas dalam skripsi ini dengan menggunakan teknik-teknik kutipan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, yakni mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya atau kata lain mengutip pendapat ahli sesuai dengan aslinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yakni mengutip suatu buku dengan mengubah redaksinya namun tujuan tetap sama dengan sumber yang dikutip. Kutipan ini kadang berbentuk ikhtisar yang meringkas pendapat para ahli yang dikutip secara garis besarnya saja. Kadang juga dalam bentuk ulasan, yakni dengan mengomentari pendapat yang dikutip dengan maksud lebih memperjelas kutipan serta hubungannya dengan pembahasan dalam skripsi.

2. *Field Research* (Riset Lapangan), yakni suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian di lapangan atau lokasi yang telah ditentukan dalam skripsi ini, metode yang digunakan antara lain:

a. Metode Observasi

Sering kali orang mengartikan observasi sebagai aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologi observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu onjkek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Metode observasi dapat dilakukan melalui penciuman, penglihatan, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dilakukan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar, rekaman suara dan dokumentasi.

Metode ini sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung tentang suatu peristiwa, kejadian maupun masalah yang sedang terjadi di lapangan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan pencatatan.⁶

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki.⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala

⁶Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Cet;XIII, Jakarta : Bina Aksara, 2006), h. 229

⁷Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII,2000), h. 58

subjek yang diselidiki. Jadi dengan menggunakan model ini berarti peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap penelitian dan sebagai obyek penelitian, terutama mengenai peran pendidik PAI dalam membina pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

b. Metode Wawancara

wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Responden atau interviewee mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka.⁸

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁹ Wawancara dapat dilakukan oleh satu orang responden dan lebih dari dua orang atau kelompok.¹⁰

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai tehnik pengumpulan data

⁸P. Joko Subagyo, S.H. *Metode Penelitian Dalam Penelitian Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1999), h. 39.

⁹Sutrisno Hadi, *Metode Reaseach II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), h.31

¹⁰P. Joko Subagyo, S.H. *Op. Cit*, h. 39

dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹¹

Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.¹²

Dalam psikologi pengertian observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera. Dalam artian peneliti mengamati dan melakukan pencatatan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa atau sering disebut observasi langsung.¹³

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang ada. Suharsimi Arikunto mengatakan, dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, pencatatan harian, dan sebagainya.¹⁴

Jadi peneliti langsung mengadakan pengamatan terhadap fenomena atau gejala-gejala yang terdapat di lingkungan desa, di sini objek yang akan diamati oleh peneliti adalah tentang peran pendidik PAI dalam pembinaan pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu

¹¹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 135

¹²Winarno Surachmat, *Op. Cit.* h. 139

¹³*Ibid*, h. 158

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 193

Timur. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana peran pendidik PAI dalam membina pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Lexy J. Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹⁵

Maksud dari analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pengklasifikasian materi (data) penelitian yang telah terkumpul kedalam satuan-satuan, elemen-elemen atau unit-unit. Data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih seluruh data dari informan baik melalui observasi, interview maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan (*field notes*). Semua data itu kemudian dianalisis secara kualitatif.

¹⁵Lexy J. Moleong, Op. Cit, h. 248

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat coding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan mencari sesuai tipe, kelas urutan, pola atau nilai yang ada.

Data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan presentase. Teknik ini untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tersebut.

Dalam hal ini, peneliti terjun secara langsung di lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama proses pembinaan *mualaf* berlangsung, berkaitan dengan peran pendidik PAI dalam membina pengetahuan agama Islam bagi *mualaf* di Desa Margolembo. Di samping itu juga dilakukan beberapa kali dalam pengumpulan data, dimana semua data yang telah diperoleh di lapangan dibaca, dipahami, kemudian dibuat ringkasannya. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis lebih lanjut secara intensif. Maka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. *Objek Penelitian*

1. Sejarah singkat Desa Margolembo

Pada zaman kolonialisasi Belanda banyak warga Jawa khususnya berasal dari daerah Jogjakarta, Kebumen dan Madura yang dibawa ke Sulawesi Selatan oleh bangsa Belanda untuk dipekerjakan paksa dalam pembuatan jalan yang bisa menghubungkan menuju Sulawesi Tengah tepatnya jalan menuju daerah Poso. Pembuatan jalan yang dilakukan oleh para pekerja paksa inipun harus berlanjut hingga penjajahan Jepang tahun 1938. Setelah Bangsa Indonesia merdeka, warga Jogja, Kebumen dan Madura tetap bertahan di Sulawesi Selatan dengan membentuk satu perkampungan yang bernama Margosuko. Margo berarti Jalan dan Suko berarti suka, jadi Margosuko artinya jalan yang disukai.

Pada tahun 1956 terjadi peristiwa DI/TII yang dikomandani oleh Kahar Muzakkar. Hal ini membuat situasi dan kondisi akan pergolakan bangsa yang terjadi, membuat warga Margosuko (suku Jawa) menjadi semakin tertekan, sehingga warga Margosuko berhijrah ke daerah Poso (Sulawesi Tengah) selama dua bulan. Setelah dirasa aman, warga Margosuko akhirnya kembali lagi ke Mangkutana. Namun yang terjadi beberapa saat setelah kembalinya dari Poso ternyata tekanan-tekanan yang dialami warga Jawa belum juga berakhir, maka warga Jawa inipun berhijrah kembali ke daerah Lamasi, dimana disana dihuni oleh suku Jawa pula yang berasal dari Lamongan, Madura dan Sidoarjo. Setelah beberapa tahun bertahan di daerah Lamasi dan dirasa aman kondisi di Mangkutana, pada tahun 1959 warga Jawa akhirnya kembali ke Margosuko.

Pada tahun 1960 pemerintah yang dikepalai oleh presiden Soeharto pada saat itu, membuka transmigrasi ke Sulawesi Selatan yang ditempatkan di daerah Mangkutana. Warga yang ikut transmigrasi adalah warga Jogjakarta yang terkena korban bencana alam gunung berapi. Warga jawa yang berasal dari kolonial Belanda dan warga korban bencana alam yang bertransmigrasi ini akhirnya memutuskan Bpk Sumoharjo sebagai Kepala Kampung setelah melakukan pemilihan. Warga jawa yang berdomisili di Margosuko bisa hidup berdampingan dengan Kampung Lainbo sebagai penduduk pribumi yang dikepalai oleh Bpk. S. Kapua.

Pada tahun 1965 atas kesepakatan bersama tercetuslah untuk membentuk satu desa dari dua kampung ini. Dan menjadilah Desa Margolembo, yang diambil dari nama kedua kampung tersebut. Nama Margolembo yang berarti “margo” jalan dan “lembo” berarti rawa. Margolembo berarti jalan ke rawa.

Tabel 4.1

Daftar nama kepala desa Margolembo

No	Nama kepala Desa Margolembo	Tahun
01	Sumoharjo	1962 – 1965
02	S. Kapua	1965 – 1967
03	Slamet Riyadi	1967 – 1973
04	Asab Ibrahim	1973 – 1983
05	Soros Sasungku	1983 – 1984
06	Sukidi	1984 – 1987
07	Dalijo	1987 – 1995
08	Marjito	1995 – 2009
09	Siti Rokayah	2009 – sekarang

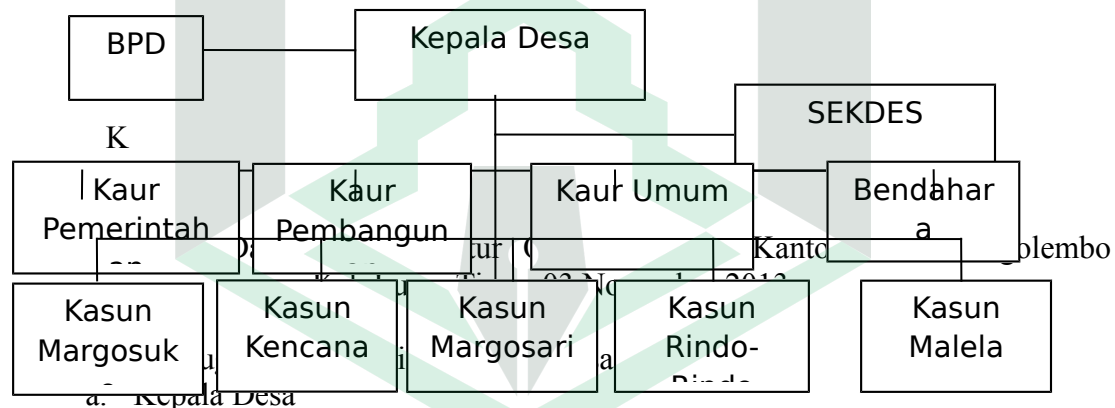
Sumber Data: Dokumentasi Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, tanggal 04 November 2013.

2. Struktur Organisasi Desa Margolembo

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Guna memudahkan dan memperlancar proses perencanaan dan pelaksanaan pelayanan yang merupakan urusan interen serta memperkuat hubungan dengan pihak ekstern (masyarakat sekitar dan lain sebagainya) maka perlu dibentuk sebuah badan yang berfungsi untuk menjalankan segala bentuk aktifitas kegiatannya. Di bawah ini Struktur Organisasi Desa Margolembo.

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Desa Margolembo



Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Kepala Desa mempunyai fungsi:

- 1). Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan

yang ditetapkan bersama BPD.

- 2). Mengajukan rancangan Peraturan Desa
- 3). Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama

BPD

- 4). Menyusun dan mengajukan rancangan Peraturan desa mengenai APBDes

untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD

- 5). Membina kehidupan masyarakat desa

- 6). Membina perekonomian desa
- 7). Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- 8). Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk

kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan melaksanakan tugas lain sesuai dengan perundang-undangan

b. Sekretaris Desa

Sekretaris desa memiliki tugas dan fungsi yakni:

Tugas;

- 1). Membantu kepala desa dibidang administrasi umum dan keuangan dalam penyelenggaraan tugas dan wewenang pemerintah desa
- 2). Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan
- 3). Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara
- 4). Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

Fungsi;

- 1). Perencanaan kegiatan dibidang administrasi umum dan keuangan
- 2). Pelaksanaan kegiatan dibidang administrasi umum dan keuangan
- 3).Pengkoordinasian kegiatan dibidang administrasi umum dan keuangan
- 4). Pengkoordinasian pelaksanaan tugas perangkat desa lainnya

c. Bendahara

Kepala urusan keuangan mempunyai tugas membantu tugas-tugas sekretaris desa dibidang:

- 1). Mengelola administrasi keuangan desa
- 2). Menghimpun pendapatan dan kekayaan desa
- 3). Menyiapkan, merencanakan dan mengelola APBD
- 4). Menyiapkan bahan laporan keuangan desa
- 5). Menginventarisir sumber pendapatan dan kekayaan desa
- 6). Melakukan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa

d. Kaur Umum

Kepala urusan umum mempunyai tugas membantu tugas-tugas sekretaris desa dibidang:

- 1). Mengelola administrasi umum pemerintah desa
- 2). Memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang kegiatan surat-

menyurat

- 3). Melaksanakan pengadaan dan pemeliharaan barang-barang inventaris

kantor

- 4). Melaksanakan pengadaan dan pendistribusian alat-alat tulis kantor
- 5). Mengumpulkan, menyusun dan menyiapkan bahan rapat
- 6). Melakukan persiapan penyelenggaraan rapat, penerimaan tamu dinas dan

kegiatan rumah tangga pemerintah desa

- 7). Melakukan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa

e. Kaur Pembangunan

- 1). Mengumpulkan, mengolah dan menyiapkan data dibidang ekonomi dan

pembangunan

- 2). Mengumpulkan dan menyiapkan bahan dalam rangka pembinaan dan

pengembangan serta koordinasi kegiatan dibidang ekonomi dan pembangunan

- 3). Melakukan administrasi dan membantu pelaksanaan pelayanan dibidang

tera ulang, permohonan izin usaha, izin bangunan dan lain-lain.

- 4). Menghimpun data potensi didesanya serta menganalisa dan memelihara

untuk dikembangkan

- 5). Melakukan administrasi hasil swadaya masyarakat dalam pembangunan

dan hasil pembangunan lainnya.

- 6). Melakukan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk pembuatan

daftar usul rencana dan proyek, daftar usulan kegiatan, daftar isian proyek maupun

daftar isian kegiatan

- 7). Membantu pelaksanaan kegiatan teknis organisasi dan administrasi

lembaga pemberdayaan masyarakat desa maupun lembaga-lembaga dibidang

pertanian, perindustrian dan pembangunan lainnya

- 8). Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

f. Kaur Pemerintahan

- 1). Mengumpulkan, mengolah dan menyiapkan data dibidang pemerintahan

desa, ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat

- 2). Mengumpulkan dan menyiapkan bahan dalam rangka pembinaan wilayah

termasuk rukun warga dan rukuntetangga serta masyarakat

3). Melaksanakan administrasi pelaksanaan pemilihan umum, pemilihan presiden, pemilihan gubernur, pemilihan bupati, pemilihan kepala desa dan kegiatan sosial politik

- 4). Melaksanakan administrasi kependudukan, catatan sipil dan monografi
- 5). Melaksanakan tugas dibidang pertanian
- 6). Melakukan administrasi peraturan desa, peraturan kepala desa dan

keputusa kepala desa

- 7). Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

g. Kepala Dusun

Tugas;

- 1). Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya
- 2). Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong

royong masyarakat

- 3). Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada

masyarakat

- 4). Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan

kegiatan RT dan RW di wilayah kerjanya

- 5). Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

Fungsi;

- 1). Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan masyarakat di wilayah dusun
- 2). Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan

yang menjadi tanggung jawabnya

- 3). Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya

gotong-royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian

- 4). Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan

ketentraman dan ketertiban masyarakat

- 5). Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh kepala desa

h. BPD

BPD mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Tugas;

- 1). Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa

2). Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa

- 3). Mengusulkan, pengangkatan dan pemberhentian kepala desa
- 4). Membentuk panitia pemilihan kepala desa
- 5). Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan

aspirasi masyarakat

- 6). Menyusun tata tertib BPD

Hak;

- 1). Meminta keterangan kepada pemerintah desa
- 2). Menyatakan pendapat

Kewajiban;

- 1). Mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945 dan mentaati segala

peraturan perundang-undangan

- 2). Melaksanakan kehidupan demokrasi dalam penyelenggaraan

pemerintahan desa

- 3). Mempertahankan dan memelihara hukum nasional serta keutuhan NKRI
- 4). Menyerap, menampung, menghimpun dan menindaklanjuti aspirasi

masyarakat

- 5). Memproses pemilihan kepala desa
- 6). Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi, kelompok

dan golongan

- 7). Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat masyarakat

setempat

- 8). Menjaga norma dan etika dalam hubungan kerja dengan lembaga

kemasyarakatan

4. Keadaan Penduduk Desa Margolembo

Penduduk merupakan warga/masyarakat yang berdomisili disuatu daerah yang dibawahhi oleh sebuah pemerintahan resmi. Yang mana penduduk terdiri dari berbagai macam budaya dan status sosial.

Begitupun juga di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yang memiliki penduduk dengan status sosial yang beragam. Untuk

mengetahui lebih jelasnya keadaan penduduk Desa Margolembo, kita akan melihat table berikut;

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana
Kabupaten Luwu Timur tahun 2013

Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1250 jiwa	1229 jiwa	2479 jiwa	Warga asing tidak ada

Sumber Data: Dokumentasi Desa Margolembo Kec.Mangkutana Kab. Luwu Timur,tanggal 03 November 2013.

Dari pengamatan yang yang Penulis lakukan, penduduk di Desa Margolembo memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Diantaranya petani, pedagang, buruh, tukang, PNS dan wiraswasta. Sebagaimana terlihat pada table berikut;

Tabel 4.4
Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Margolembo Kecamatan
Mangkutana Tahun Periode 2010 - 2013

No	Mata Pencaharian	Presentase (%)	Keterangan
1.	Tani	60 %	
2.	Buruh tani	6 %	
3.	Tukang	14 %	
4.	Pedagang	5 %	
5.	Wiraswasta	5 %	
6.	PNS	10 %	

Sumber Data; Dokumentasi Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, tanggal 03 November 2013.

B. Keadaan Mualaf Dan Peran Pendidik PAI di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur .

Berbicara tentang mualaf, menunjukkan akan adanya suatu proses perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh. Utamanya peran seorang pendidik PAI sangatlah

dibutuhkan untuk membimbing dan membina lebih lanjut pengetahuan agama seorang *mualaf*.

Membentuk pribadi yang lebih baik, serta mempunyai pengetahuan agama yang lebih baik bagi *mualaf* merupakan suatu tuntutan dan suatu keharusan bagi setiap program pemerintahan, termasuk Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Oleh karena itu, kepala desa ketika dikonfirmasi penulis memaparkan bahwa:

”*Mualaf* adalah tanggung jawab pemerintah, membentuk dan membina *Mualaf* menjadi lebih baik dalam mendalami pengetahuan agama sudah tugas kami selaku kepala pemerintahan”.¹

Hasil interview penulis dengan ibu kepala desa di atas menunjukkan bahwa *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur mendapat perhatian serius dari lembaga pemerintahan. Bahkan menurut Ali Musthofa Fatah selaku Imam Desa, menyatakan bahwa:

“Pengetahuan agama *mualaf* harus terus dipupuk untuk menguatkan aqidahnya. Bilamana bimbingan itu tidak dilakukan, bisa jadi Ia akan kembali ke aqidahnya yang lama sebab merasa tidak nyaman dengan Islam”.²

Pernyataan bapak Imam Desa diatas mengindikasikan bahwa pengetahuan agama sangatlah penting bagi seorang *mualaf*. Perhatian lebih serta perlakuan khusus untuk memberikan suasana nyaman kepada si *mualaf* merupakan tugas penting yang harus dilakukan oleh orang disekitarnya, terutama orang-orang yang cukup berpengaruh di lingkungannya, seperti tokoh masyarakat dan tokoh agama.

¹Siti Rokayah, Kepala Desa Margolembo, *wawancara*, di Kantor Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, Tanggal 06 November 2013.

² Ali Musthofa Fatah, Imam Desa Margolembo, *wawancara*, Di rumah Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, tanggal 07 November 2013

Perubahan yang terjadi pada seorang *mualaf* ternyata sangatlah tergantung dari latar belakang atau lingkungan sekitar tempat ia tinggal. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan Siti Shoumi, S.Pd.I bahwa:

“Seorang *mualaf* akan menjadi lebih baik agamanya, jika lingkungannya adalah orang-orang yang baik agamanya. Begitupun sebaliknya jika lingkungannya tidak mendukung untuk menjadi lebih baik, keimanannya pun akan terus melemah”.³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa seorang *mualaf* yang dilatar belakangi oleh keluarga yang kurang memahami tentang Islam, maka pengetahuan agamanyapun akan sangat kurang dan kurang disiplin dalam menjalankan syariat Islam. Misalnya dalam hal beribadah, berpakaian atau dalam pergaulan secara Islam.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, pengetahuan agama *mualaf* Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur sudah baik meskipun belum sempurna. Hal ini terlihat dari sebagian besar *mualaf* di Desa Margolembo aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti majelis ta’lim dusun/desa. Meskipun ada juga sebagian yang masih perlu pembinaan khusus.

Cukup baik meskipun sebagian kecil kurang optimal disebabkan kesibukan dan keluarga yang kurang aktif dalam kegiatan agama, serta kurang memahami Islam. Empat hal inilah yang dikemukakan oleh Imam Desa Margolembo mengenai keadaan *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, ketika dikonfirmasi oleh penulis dan beliau pun menambahkan bahwa:

“Dukungan moral ataupun spiritual yang tinggi dari keluarga sangatlah berpengaruh sekali bagi kepribadian *mualaf*, ini dapat dilihat dari sebagian *mualaf*

³ Siti Shoumi, S.Pd.I, Pendidik PAI, wawancara, di rumah Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, tanggal 10 November 2013

yang berlatar belakang keluarga baik maka kebiasaannya pun berubah menjadi lebih baik”⁴

Bertolak dari pernyataan di atas, maka penulis pun menyimpulkan bahwa seorang *mualaf* yang mendapat perhatian lebih dari keluarga atau orang sekitarnya akan sangat berbeda dengan seorang *mualaf* yang kurang diperdulikan oleh keluarga. Selain aktif dalam kegiatan keagamaan, Ia juga berakhlak jauh lebih baik. Hal ini disebabkan karena ia merasa punya tanggung jawab atas dirinya dan agama yang dianutnya saat ini yaitu Islam. Lain halnya dengan seorang *mualaf* yang kurang diperhatikan atau mendapatkan bimbingan dari keluarga dan orang sekitar, sehingga menyebabkan Ia kurang percaya diri, jiwanya labil dan mudah terpengaruh.

Dengan adanya bimbingan dan binaan dari pemerintah, pendidik PAI dan yang terutama dari keluarga diharapkan segenap *mualaf* Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur kelak menjadi sosok yang lebih baik, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah swt.⁵ Demikianlah jawaban Kepala Desa ketika ditanya tentang apa Visi dan Misi orientasi pembinaan *mualaf* untuk masa depan.

Tak jauh berbeda dari jawaban Kepala Desa, Siti Shoumi, S.Pd.I selaku pendidik PAI di Desa Margolembo mengemukakan bahwa:

”Visi dan Misi selaku seorang pendidik kedepannya adalah ingin mencerdaskan anak bangsa dalam tiga hal penting yaitu Spiritual Education, Emosional Education dan Intelektual Education”.⁶

Dari penjelasan di atas, dapat di fahami bahwa generasi muda kedepannya diharapkan mempunyai kecerdasan dalam tiga hal. Bukan hanya cerdas

⁴ Ali Musthofa Fatah, Imam Desa Margolembo, *wawancara*, tanggal 07 November 2013

⁵ Siti Rokayah, Kepala Desa, *Wawancara*, tanggal 06 November 2013.

⁶ Siti Shoumi, S.Pd.I, Pendidik PAI, *wawancara*, tanggal 10 November 2013.

otaknya, melainkan harus cerdas seimbang antara *head, heart* dan *hand*. Dalam artian otak, hati dan akhlaknya harus seimbang. Dan itu semua harus bardasar pada pengetahuan agama yang kuat.

Menurut Ali Musthofa Fatah, selaku Imam Desa Margolembo mengemukakan bahwa berusaha untuk selalu bermanfaat bagi umat, *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan visi dan misinya.⁷ Hal tersebut dapat dimaknai bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain, senantiasa berbuat baik dan meninggalkan larangan Allah Swt.

Untuk lebih jelasnya keadaan *mualaf* Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Keadaan *Mualaf* Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana
Kabupaten Luwu Timur

Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Margosari	1	8	9
Margosuko	1	4	5
Kencana	3	6	9
Rindo-Rindo	-	4	4
Malela	-	-	-
		Total	27

Sumber Data: Hasil Observasi Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, tanggal 03 November 2013

⁷ Ali Musthofa Fatah, Imam Desa, *wawancara*, tanggal 07 November 2013.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, keadaan *mualaf* Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur sudah cukup baik. Hal ini dipertegas oleh beberapa tokoh masyarakat yang mengemukakan bahwa: ”Pembinaan *mualaf* di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana baik mencapai 90%”.⁸

Sedang Ali Musthofa Fatah mempresentasikan kemajuan *mualaf* di Desa Margolembo mencapai 85 %.⁹

Jika dianalisis lebih jauh pernyataan informan di atas, dapat dipahami bahwa peran keluarga dan pendidik PAI sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan pengetahuan agama *mualaf*. Khususnya di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, pendidik PAI sangat berperan penting meningkatkan ilmu pengetahuan agama seorang *mualaf*. Bagaimana seorang *mualaf* itu berprestasi, itu dapat terlihat dari seberapa besar peranan pendidik PAI dalam membina dan memberikan bimbingan kepada *mualaf*.

Menurut pengamatan penulis, sebagian pendidik PAI di Desa Margolembo sudah cukup baik dan berusaha semaksimal mungkin dalam membina dan membimbing. Itu dapat dibuktikan dari lebih besarnya presentase *mualaf* yang aktif dalam kegiatan keagamaan dibanding sebaliknya. Misalnya *mualaf* di Dusun Margosari berjumlah 9 orang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala dusun setempat, sekitar 75% *mualaf* tersebut aktif dalam kegiatan majelis ta’lim. Hal tersebut dilatar belakangi dari keluarga yang sangat mendukung dan lingkungan yang peduli akan kemajuan sesamanya. Begitupun di Dusun Kencana yang berjumlah 9

⁸Siti Rokayah, Kepala Desa, *wawancara*, tanggal 06 November 2017

⁹ Ali Musthofa Fatah, Imam Desa, *wawancara*, tanggal 07 November 2013

orang. Sekitar 65% *mualaf* tersebut mudah dibina dan dibimbing serta aktif dalam majelis ta'lim. Untuk lebih jelasnya ini dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.6
Keadaan Prestasi *Mualaf* Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana
Kabupaten Luwu Timur

No	Nama <i>Mualaf</i>	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Dusun	Prestasi
1	Asmina	P	52	Margosari	Baik
2	Hasnah	P	41	Margosari	Baik
3	Hj. Mahrita	P	37	Margosari	Baik
4	Muh. Sutomo	L	45	Margosari	Baik
5	Nurul Hidayah	P	39	Margosari	Baik
6	Delfin Oktaria	P	28	Margosari	Kurang Baik
7	Afriani	P	31	Margosari	Kurang Baik
8	Nurhidayah	P	44	Margosari	Baik
9	Siti Rohma	P	42	Margosari	Kurang Baik
10	Mariana	P	26	Margosuko	Kurang Baik
11	Anton	L	38	Margosuko	Kurang Baik
12	Anna Purwanti	P	33	Margosuko	Baik
13	Helena Lande	P		Margosuko	Baik
14	Rita Lande	P		Margosuko	Baik
15	Ratiya Buleka	P	43	Kencana	Kurang Baik
16	Fina	P	35	Kencana	Kurang Baik
17	M. Daud Rabun	L	32	Kencana	Kurang Baik
18	Dedi Purnomo	L	29	Kencana	Baik
19	Suriah	P	29	Kencana	Kurang Baik
20	Tina	P	35	Kencana	Baik
21	Ana Mariana	P	24	Kencana	Baik
22	Robin Mangile	L	31	Kencana	Kurang Baik
23	Samirah	P	72	Kencana	Kurang Baik
24	Marlina	P	30	Rindo-rindo	Kurang Baik
25	Siska	P	16	Rindo-rindo	Kurang Baik
26	Aisya	P	55	Rindo-rindo	Baik
27	Nina	P	31	Rindo-rindo	Kurang Baik

Sumber Data: Hasil Observasi dan wawancara di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, maka peneliti pun dapat menyimpulkan bahwa prestasi pengetahuan agama *mualaf* di Desa Margolembo sudah baik, sebab dilihat dari tabel di atas jumlah *mualaf* sebagian aktif pada kegiatan keagamaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan ilmu pengetahuan agama *mualaf* Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur sudah cukup baik, dikarenakan sudah ada keseimbangan antara yang aktif dan pasif.

C. Faktor-faktor Pendukung/Penghambat serta Upaya pendidik PAI tentang Pembinaan Pengetahuan Agama Mualaf Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Dalam proses belajar, seorang pendidik mempunyai tujuan untuk mencerdaskan anak didiknya menjadi siswa yang berprestasi. Prestasi belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh anak didik penting diketahui, terutama oleh pendidik agar dapat merancang dan mendesain pelajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki oleh peserta didik. Prestasi harus tampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh peserta didik di samping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Prestasi harus tampak dalam tujuan pembelajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Akan tetapi dalam proses pencapaiannya terdapat faktor pendukung atau hambatan yang dihadapi oleh seorang tenaga pengajar, khususnya para pendidik PAI di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan pengetahuan agama *mualaf* adalah adanya kesadaran pendidik itu sendiri dalam rangka memotifasi *mualaf* dengan memberikan bimbingan khusus, agar *mualaf* lebih bersemangat dan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siti

Shoumi,S.Pd.I, bahwa “motifasi dan dukungan penuh keluarga merupakan salah satu faktor pendukung “. ¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa salah satu faktor pendukung dalam peningkatan pengetahuan agama bagi *mualaf* adalah adanya motifasi perhatian dan dukungan penuh dari pemerintah, pendidik dan terkhusus keluarga serta lingkungan sekitar, sehingga *mualaf* termotifasi untuk menjadi lebih baik.

5. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam peningkatan pengetahuan agama bagi *mualaf* Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur adalah kurangnya perhatian pemerintah, pendidik serta keluarga dan lingkungan sekitar. Selain tidak adanya kesadaran dan kemauan diri yang timbul dari dalam diri *mualaf* untuk menjadi lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Shoumi,S.Pd.I, bahwa: ”faktor penghambat yang sangat menghambat pengetahuan agama bagi *mualaf* adalah tidak adanya kemauan dari dalam diri pribadi *mualaf* untuk menjadi lebih baik “. ¹¹ Sedang Imam Desa mengemukakan bahwa kurangnya motivasi dari keluarga merupakan faktor penghambat. ¹²

Tidak adanya kemauan untuk maju,dan lambatnya cara berfikir seorang *mualaf* merupakan salah satu penghambat yang dirasakan oleh sebagian tenaga pendidik ,dan itu merupakan latar belakang keluarga. ¹³ Pernyataan di atas, dapat

¹⁰Siti Shoumi, Pendidik PAI, *wawancara*, tanggal 10 November 2013.

¹¹ Siti Shoumi, S.Pd.I, Pendidik PAI, *wawancara*, tanggal 10 November 2013.

¹² Ali Musthofa Fatah, Imam Desa, *wawancara*, tanggal 07 November 2013.

¹³ Siti Shoumi, S.Pd.I, Pendidik PAI, *wawancara*, tanggal 10 November 2013.

dipahami bahwa latar belakang keluarga serta kurangnya perhatian dari orang sekitar dapat menghambat kemajuan *mualaf* untuk menjadi lebih baik.

Sesuatu yang menjadi bahan orientasi dalam usaha meningkatkan pengetahuan agama seorang *mualaf* biasanya dijadikan arah karena memiliki peranan penting dalam kegiatan tersebut. Masalah yang dijadikan orientasi itu akan memberikan kejelasan arah, baik bagi para pendidik maupun *mualaf* itu sendiri. Menurut Siti Rokayah bahwa adanya orientasi yang telah ditetapkan itu, mereka mempunyai cara-cara atau upaya yang harus ditempuh. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah memberikan bimbingan khusus dan mengajaknya untuk selalu aktif dalam kegiatan keagamaan misalnya: TPA atau Majelis Ta'lim.

6. Upaya Pendidik PAI

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan agama *mualaf*, maka selaku pendidik dan pembimbing, pendidik PAI Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur melakukan beberapa upaya, diantaranya adalah memberikan bimbingan khusus terhadap *mualaf* yang kurang diperhatikan oleh keluarga atau lingkungan sekitar.

Sehubungan dengan hal itu, Siti Shoumi, S.Pd.I., mengemukakan upaya-upaya yang dilakukan seorang pendidik diantaranya adalah Kelompok belajar dan TPA. Dan yang terpenting, keluarga dan pendidik harus benar-benar menjadi contoh tauladan bagi si *mualaf*.¹⁴

Upaya lain yang dilakukan Ali Musthofa Fatah, adalah memotivasi *mualaf* akan pentingnya ibadah, berakhlak baik serta membiasakan mengucapkan

¹⁴ Siti Shoumi, S.Pd.I, Pendidik PAI, wawancara, tanggal 10 November 2013.

kalimat-kalimat *thoyyibah* dan membaca juz amma saat memulai proses belajar mengajar.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita fahami bahwa hal terpenting dalam peningkatan pengetahuan agama *mualaf* adalah senantiasa memotivasi agar tertanam di hatinya keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, sehingga merasa punya tanggung jawab penuh terhadap agama yang dianutnya.

Akan tetapi keberhasilan upaya-upaya tersebut tidak akan tercapai jika tanpa kemauan keras *mualaf* dan peran penting keluarga serta orang sekitar lingkungannya. Hal ini terbukti dari penuturan seorang *mualaf* yang bernama Asmina.” Keluargaku bukanlah seorang kyai, ustadz ataupun guru agama, justru keluargaku masih berbeda keyakinan denganku. Namun keinginanku sangat kuat untuk mendalami Islam dan lingkungan sekitarku pun sangat mendukung.¹⁶

Kurang motivasi dan dukungan, membuat *mualaf* tidak tergerak untuk lebih giat beribadah dan berusaha meningkatkan pengetahuan agamanya.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran pendidik PAI dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan agama sangat diperlukan. Selain itu upaya yang dilakukan, tampaknya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur tetap berjalan dengan baik.

7. Hasil

Hasil merupakan kesimpulan dari sebuah upaya pencapaian yang dilakukan oleh pendidik/pembina terhadap *mualaf*, terkhusus upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan agama. Berbicara mengenai hasil, sesuai dengan

¹⁵ Ali Musthofa Fatah, Imam Desa, *wawancara*, tanggal 07 November 2013.

¹⁶ Asmina, Mualaf, *wawancara*, di Dusun Margosari, tanggal 11 November 2013.

¹⁷ Helena Lande, Mualaf, *wawancara*, di Dusun Margosuko, tanggal 12 November 2013.

pengamatan yang dilakukan penulis. Upaya-upaya yang dilakukan pendidik PAI di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur sudah nampak baik dan terjadi perubahan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kepala Desa Margolembo bahwa: “Dengan diadakannya majelis ta’lim, baik untuk ibu-ibu maupun bapak-bapak cukup membantu memotivasi *mualaf* untuk meningkatkan pengetahuan agama”.¹⁸

Berdasarkan dari yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan pendidik PAI Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur telah memberikan dampak positif yang sangat berpengaruh pada diri para *mualaf*, baik yang berhubungan dengan rohani maupun jasmani. Dengan demikian dapat disimpulkan segala upaya yang telah dilakukan oleh pendidik/pembina Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur telah berhasil dan mengalami peningkatan yang cukup baik, meskipun belum 100%. Akan tetapi 65% itu sudah cukup baik. Hal itu menunjukkan bahwa kerja keras dan usaha yang dilakukan pendidik PAI atau pembina di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur terbilang sukses.

¹⁸ Siti Rokayah, Kepala Desa, *wawancara*, tanggal 06 November 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian dari akhir skripsi ini berupa kesimpulan yang merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Adapun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis uraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Peran pendidik PAI sangat berpengaruh terhadap kemajuan pengetahuan agama *mualaf*. Khususnya di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, pendidik PAI sangat berperan penting meningkatkan ilmu pengetahuan agama seorang *mualaf*. Bagaimana seorang *mualaf* itu berprestasi, itu dapat terlihat dari seberapa besar peranan pendidik PAI dalam membina dan memberikan bimbingan kepada *mualaf*.

2. Pengetahuan agama Islam *mualaf* secara umum baik, terbukti di lingkungan masyarakat para *mualaf* terlibat aktif kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian majelis taklim. Meskipun ada sebagian yang masih perlu dibina khusus.

3. Adapun upaya yang dilakukan para pendidik PAI dalam membina pengetahuan agama Islam di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten

Luwu Timur diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah
 - b. Metode tanya jawab
 - c. Metode diskusi
 - d. Metode uswatun hasanah
 - e. Metode mau'idhah
4. Faktor-faktor yang mendukung 73 gkatan pengetahuan agama Islam bagi

mualaf diantaranya:

a. Faktor pendukung; adanya motifasi perhatian dan dukungan penuh dari pemerintah, pendidik dan terkhusus keluarga serta lingkungan sekitar, sehingga mualaf termotifasi untuk menjadi lebih baik.

b. Faktor penghambat; tidak adanya kemauan untuk maju dan lambatnya cara berfikir mualaf yang merupakan sebagai latar belakang keluarga serta kurangnya perhatian dari orang sekitarnya.

B. Saran

1. Mualaf-mualaf di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur sangat beragam dan berbeda-beda latar belakangnya seperti berbeda background pendidikan, keluarga, ekonomi, adat istiadat dan lain sebagainya. Akan tetapi dari keragaman tersebut di Desa Margolembo bisa mencair menjadi satu tujuan dalam menuntut ilmu bahkan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Ini merupakan prestasi yang baik dan perlu dipertahankan dan dibina agar lebih baik.

2. Untuk semua pendidik terkhusus guru PAI, teruslah berjuang menyebarkan ilmu Allah dan binalah mualaf-mualaf agar menjadi manusia mukmin sesungguhnya. Dan jangan pernah menyerah. Bersabarlah.

3. Belum adanya kelembagaan / institusi yang memahami kebutuhan *mualaf* di Kabupaten Luwu Timur ini yang seharusnya menjadi prioritas pertama dan utama yang harus dilakukan oleh Kementerian Agama dalam melakukan pembinaan terhadap *mualaf*. Padahal sebagai Muslim baru, mereka membutuhkan teman, tempat berlindung, dan juga pembimbing.